

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

NAMA : AURALIA IRADANI
NPM 1805160556
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 24 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AURALIA IRADANI
N P M : 1805160556
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO*
(*DEB*) SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (S) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KEM PENGUKUR

Penguji I

(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(DEDEK HIRIYAWAN GULTOM, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(BENI HIL S.E., M.Si.)

Sekretaris

(Dr. H. JANUARI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AURALIA IRADANI
N.P.M : 1805160556
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2023

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Assoc. Prof. Dr. H. MANURI, S.E., M.M., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Auralia Iradani
NPM : 1805160556
Dosen Pembimbing : Muslih, SE., M.Si
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Judul & Abstrak	5/1.23	A
Bab 2	Kusipor base by the 5	9/2.23	A
Bab 3	Abstrak final	9/2.23	A
Bab 4			
Bab 5			
Daftar Pustaka	berikan by pendahuaan		A
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace unke hijau	13/4.23	A

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si.)

Medan, April 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Muslih, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AURAH IRADANI
NPM : 101160156
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 08 September 2022 .
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Auralia Iradani
Program Studi Manajemen
Auralia.iradani.11@gmail.com

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (5 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Current Ratio, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 20 perusahaan, kemudian diambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga perusahaan menjadi objek penelitian berjumlah 10 perusahaan. Melalui penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan penelitian Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Return On Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Current Ratio, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : Current Ratio, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

ABSTRACT
EFFECT OF *CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS AND SIZE*
THE COMPANY ON SUB CAPITAL STRUCTURE
REGISTERED BANKING SECTOR
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Auralia Iradani
Management Study Program
Auralia.iradani.11@gmail.com

The Indonesia Stock Exchange (IDX) or Indonesia Stock Exchange (IDX) is a stock exchange operating in Indonesia. The Indonesia Stock Exchange is an exchange resulting from the merger of the Jakarta Stock Exchange (BEJ) and the Surabaya Stock Exchange (BES). For the sake of operational and transaction effectiveness, the Government decided to merge the Jakarta Stock Exchange as a stock market with the Surabaya Stock Exchange as a bond and derivatives market to become the IDX. The research method that will be used in writing this thesis is an associative method with a quantitative approach. The associative method is a method that intends to explain the causal relationship and influence between variables through hypothesis testing. The research object used is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021 (5 years). This study aims to determine whether Current Ratio, Return On Assets, and Company Size affect Capital Structure. The population of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaled 20 companies, then a sample was taken based on predetermined criteria so that the companies became the object of research totaling 10 companies. Ratio has a negative and significant effect on Capital Structure. Return On Assets has a negative and insignificant effect on Capital Structure. Company Size has a positive and insignificant effect on Capital Structure. Current Ratio, Return On Assets and Company Size have a significant influence on Capital Structure.

Keywords : Current Ratio, Return On Assets, Company Size, Capital Structure

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan *Debt To Equity Ratio (DER)* Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia**”. Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Irwansyah** dan Ibu **Lia mufiani** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Medan, April 2023
Penulis

AURALIA IRADANI
1805160556

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Uraian Teori	14
2.1.1 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	14
2.1.1.1 Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	14
2.1.1.2 Tujuan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	15
2.1.1.3 Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	16
2.1.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi DER.	16
2.1.1.5 Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	17
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
2.1.2.2 Tujuan <i>Current Ratio</i>	19
2.1.2.3 Manfaat <i>Current Ratio</i>	20
2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.5 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3 <i>Return On Asset</i>	24
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	24
2.1.3.2 Tujuan <i>Return On Assets</i> (ROA)	26
2.1.3.3 Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	27
2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	28
2.1.3.5 Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	30
2.1.4 Ukuran Perusahaan	31
2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	31
2.1.4.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	32
2.1.4.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan	32
2.2 Kerangka Konseptual	33
2.3 Hipotesis	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Definisi Operasional.....	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38

3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Analisa Data.....	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Deskripsi Data	48
4.1.2 Analisis Data	54
4.2 Pembahasan	66
BAB 5 PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Current Ratio (CR)</i>	3
Tabel 1.2	<i>Return On Asset (ROA)</i>	4
Tabel 1.3	<i>Return On Equity (ROE)</i>	6
Tabel 1.4	Ukuran Perusahaan.....	8
Tabel 1.5	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	9
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 3.2	Populasi	41
Tabel 3.3	Sampel.....	42
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan Pada Penelitian.....	49
Tabel 4.2	Data <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017 – 2021.....	50
Tabel 4.3	Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017 – 2021.....	52
Tabel 4.4	Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017 – 2021.....	53
Tabel 4.5	Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017 – 2021.....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.8	Hasil Uji t (Parsial).....	62
Tabel 4.9	Hasil Uji F (Parsial).....	66
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 <i>Current Ratio (CR)</i>	3
Grafik 1.2 <i>Return On Asset (ROA)</i>	5
Grafik 1.3 <i>Return On Equity (ROE)</i>	7
Grafik 1.4 Ukuran Perusahaan.....	8
Grafik 1.5 <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan <i>Current Ratio</i> terhadap DER.....	35
Gambar 2.2 Hubungan <i>Return On Asset</i> terhadap DER.....	35
Gambar 2.3. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap DER.....	36
Gambar 2.4 Hubungan <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	37
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	46
Gambar 3.2 Kriterion Pengujian Hipotesis Uji F.....	48
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	57
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot</i>	59
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1.....	63
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2.....	64
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3.....	65
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

Pada masa yang semakin maju dan berkembang dengan sangat pesat seperti sekarang ini, banyak kemudahan yang bisa kita dapatkan, yang salah satunya adalah cara menyimpan uang dengan aman dan mudah. Cara ini sudah cukup lazim terdengar di setiap lapisan masyarakat, yaitu dengan cara mempercayai lembaga yang berwenang untuk menyimpan uang yang kita miliki. Perbankan (Bank) merupakan lembaga yang dipercayai masyarakat untuk menyimpan bahkan mengolah uang mereka menjadi lebih aman dan terarah.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke

masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Karena hampir seluruh masyarakat sudah mempercayai bank sebagai tempat untuk mereka menyimpan asset mereka seperti tabungan, benda berharga lainnya yang dijadikan jaminan pada saat peminjaman, maka dengan itu kita dapat melihat seberapa besar perusahaan yang menjadi kepercayaan masyarakat tersebut melalui laporan keuangannya. Dengan laporan keuangan ini, kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut yang biasa disebut dengan perkembangan laba perusahaan apabila ingin memulai investasi ke perusahaan tersebut.

Pendanaan keuangan biasanya bersumber dari dana sendiri, modal saham dan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana agar dapat menjalankan aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu para manajer keuangan dengan ini perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Dalam kegiatan usahanya pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawab kepada pihak manajer, keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan demi kelangsungan operasi perusahaannya yaitu keputusan pendanaan, keputusan struktur modal dan keputusan yang berkaitan dengan keuangan, manajer harus mampu menghimpun modal baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan, dalam arti disini mampu meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan.

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang dimana jika utang

sesungguhnya (realisasi) berada di bawah target pinjaman perlu ditambah, jika rasio utang melampaui target maka saham dijual (Margaretha, 2011).

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya, sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana.

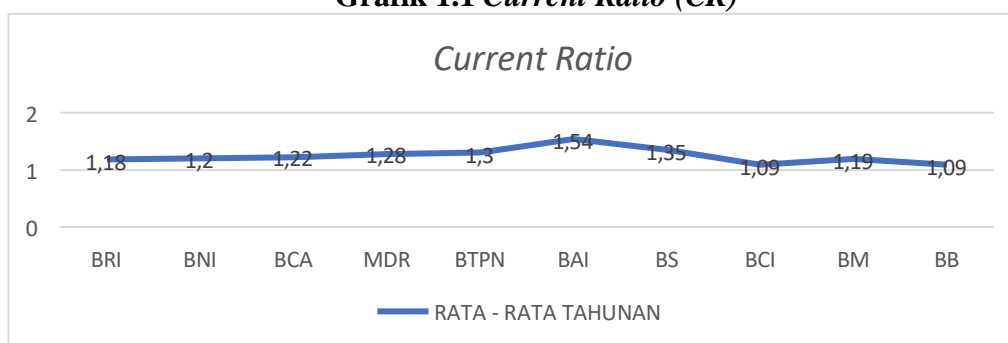
Berikut ini akan disajikan data *Current Ratio* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2021.

Tabel 1.1 *Current Ratio* (CR)

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	1,18
BNI	1,20
BCA	1,22
Mandiri	1,28
BTPN	1,30
Bank Amar Indonesia	1,54
Bank Sinarmas	1,35
Bank Capital Indonesia	1,09
Bank Mega	1,19
Bank Bukopin	1,09

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Grafik 1.1 *Current Ratio* (CR)



Sumber : Data Penulis

Berdasarkan tabel 1.1 dan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Current Ratio* periode tahun 2017 – 2021 pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana *Current Ratio* dengan nilai

tertinggi dicapai oleh PT. Bank Amar Indonesia Tbk senilai 1,54 dan nilai terendah berada pada 2 perusahaan, yaitu PT. Bank Capital Indonesia Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk yang senilai 1,09.

Current ratio merupakan salah satu dari jenis-jenis rasio likuiditas yang dimana digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Lessy, 2016) menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh (Adiyna & Agus, 2014) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

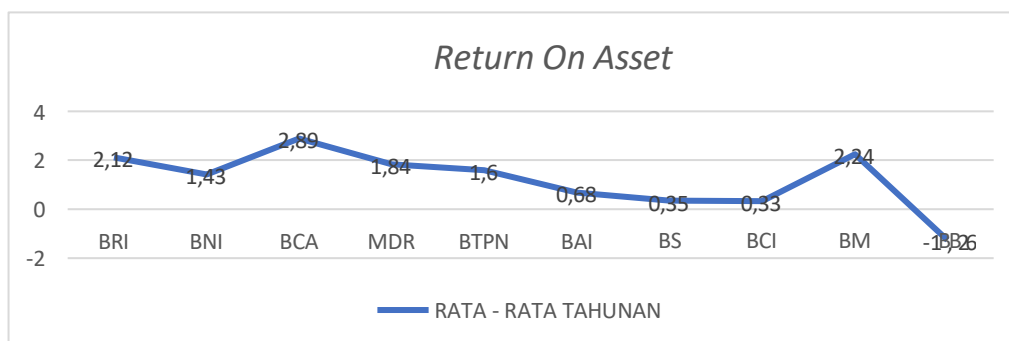
Berikut ini akan disajikan data *Return On Asset* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2021.

Tabel 1.2 Return On Asset (ROA)

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	2,12
BNI	1,43
BCA	2,89
Mandiri	1,84
BTPN	1,60
Bank Amar Indonesia	0,68
Bank Sinarmas	0,35
Bank Capital Indonesia	0,33
Bank Mega	2,24
Bank Bukopin	-1,26

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Grafik 1.2 Return On Asset (ROA)



Sumber : Data Penulis

Berdasarkan tabel 1.2 dan Grafik 1.2 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Return On Asset* periode tahun 2017 – 2021 pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana *Return On Asset* dengan nilai tertinggi dicapai oleh PT. Bank Central Asia Tbk senilai 2,89% dan nilai terendah berada pada PT. Bank Bukopin Tbk yang senilai -1,26% atau mengalami kerugian perusahaan.

Return on assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *Return on assets* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Siregar, 2020). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Siregar, 2020). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang lazim digunakan untuk mengukur profitabilitas. Rasio

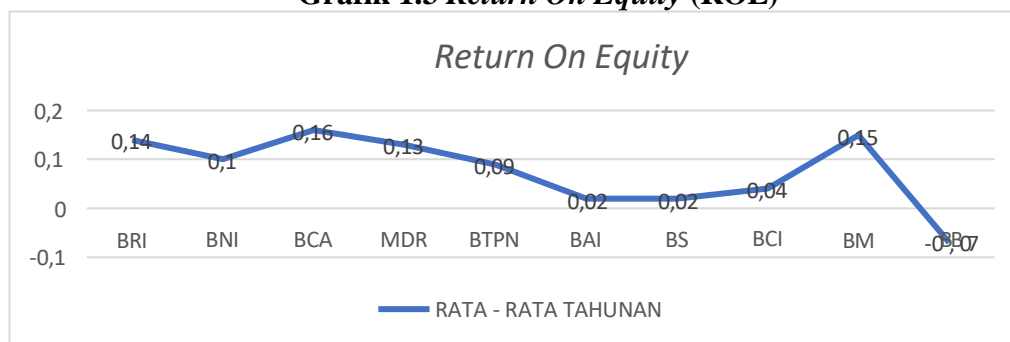
profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan ialah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dalam penelitian (Lessy, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan menurut penelitian (Wijaya & Bram, 2008) profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berikut ini akan disajikan data *Return On Equity* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2021.

Tabel 1.3 Return On Equity (ROE)

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	0,14
BNI	0,10
BCA	0,16
Mandiri	0,13
BTPN	0,09
Bank Amar Indonesia	0,02
Bank Sinarmas	0,02
Bank Capital Indonesia	0,04
Bank Mega	0,15
Bank Bukopin	-0,07

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Grafik 1.3 Return On Equity (ROE)

Sumber : Data Penulis

Berdasarkan tabel 1.3 dan Grafik 1.3 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Return On Equity* periode tahun 2017 – 2021 pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana *Return On Equity* dengan nilai tertinggi dicapai oleh PT. Bank Central Asia Tbk senilai 0,16 dan nilai terendah berada pada PT. Bank Bukopin Tbk yang senilai -0,07 atau mengalami kerugian perusahaan.

Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal yang diproksikan dengan (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2017-2021.

Berikut ini akan disajikan data Ukuran Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2021.

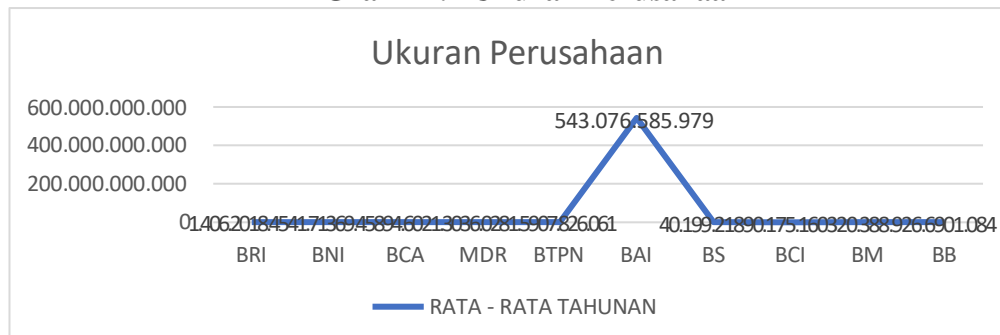
Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	1.406.201.517
BNI	844.136.484
BCA	959.602.373
Mandiri	1.306.028.978
BTPN	150.826.061
Bank Amar Indonesia	543.076.585.979
Bank Sinarmas	40.199.280
Bank Capital Indonesia	19.175.630

Bank Mega	102.388.966
Bank Bukopin	92.901.084

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Grafik 1.4 Ukuran Perusahaan



Sumber : Data Penulis

Berdasarkan tabel 1.4 dan Grafik 1.4 menunjukkan bahwa besarnya nilai Ukuran Perusahaan periode tahun 2017 – 2021 pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana Ukuran Perusahaan dengan nilai tertinggi dicapai oleh PT. Amar Indonesia Tbk senilai 543.076.585.979 dan nilai terendah berada pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk yang senilai 19.175.630 atau merupakan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal sebuah perusahaan dan menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal, karena perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut (Hartono, 2015) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Pada (Adiyana & Ardiaya, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pada penelitian (Shelly Armelia, 2016) secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

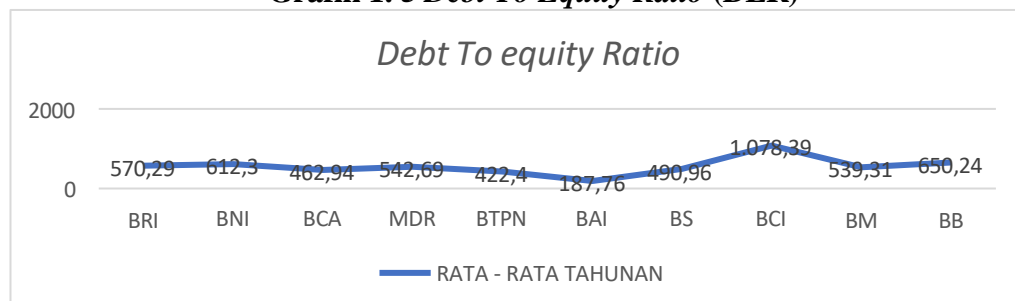
Berikut ini akan disajikan data *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2021.

Tabel 1.5 Debt To Equity Ratio (DER)

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	570,29
BNI	612,3
BCA	462,94
Mandiri	542,69
BTPN	422,40
Bank Amar Indonesia	187,76
Bank Sinarmas	490,96
Bank Capital Indonesia	1.078,39
Bank Mega	539,31
Bank Bukopin	650,24

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Grafik 1. 5 Debt To Equity Ratio (DER)



Sumber : Data Penulis

Berdasarkan tabel 1.5 dan Grafik 1.5 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Debt To Equity* periode tahun 2017 – 2021 pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana *Debt To Equity Ratio* dengan nilai tertinggi dicapai oleh PT. Capital Indonesia Tbk senilai 1.078,39 dan nilai terendah berada pada PT. Bank Amar Indonesia Tbk yang senilai 187,76.

Menurut (Margaretha, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam pengambilan keputusan antara lain : resiko bisnis, likuiditas,

profitabilitas, struktur aset, kepemilikan manajerial, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut akan menjadi bahan dasar pertimbangan manajer dalam menentukan keputusan struktur modal. Dalam penelitian ini tidak akan dibahas semua faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu : likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on assets), dan ukuran perusahaan.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aset dan pajak, yang dimana struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative antara aset lancar dengan aset tetap (Bambang, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan permasalahan tersebut serta masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang memiliki pengaruh serta signifikan yang berbeda-beda. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “**Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Peningkatan total hutang yang diikuti dengan penurunan total modal mengakibatkan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) menjadi tinggi terhadap PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk.

2. Penurunan pada laba bersih diikuti peningkatan total asset mengakibatkan nilai *Return On Asset* menjadi rendah.
3. Peningkatan aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan hutang lancar mengakibatkan *Current Ratio* menjadi tinggi.
4. Peningkatan laba bersih diikuti dengan penurunan hutang lancar mengakibatkan Ukuran Perusahaan menjadi tinggi.

1.3. Batasan Dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang akan diselesaikan oleh penulis berdasarkan topik berdasarkan profabilitas yang diukur dan dibatasi dengan Struktur Modal dan untuk rasio keuangan perusahaan, peneliti memfokuskan pada beberapa masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan.

1.3.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Asssets* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio*, *Return On Asssets* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) secara signifikan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) secara signifikan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) secara signifikan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan secara signifikan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

2. Manfaat praktis; Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam memaksimalkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teori

2.1.1 *Debt To Equity Ratio* (DER)

2.1.1.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Struktur modal (capital structure) berkaitan dengan struktur pembelanjaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang dan modal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan nilai perusahaan (Meidiawati & Mildawati, 2016). Definisi struktur modal menurut (Fahmi, 2014) sebagai gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan dengan perbandingan antara utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholder's equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Adapun menurut (Margaretha, 2011) Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada di bawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual.

Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan (Musthafa, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan struktur modal adalah suatu ukuran antara hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri yang dilakukan perusahaan dalam melakukan kegiatannya, baik nilai struktur modal akan meningkatkan keuntungan yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal yang tidak baik dapat menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan semakin besar.

2.1.1.2 Tujuan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Tujuan struktur modal adalah penggabungan sumber dana digunakan perusahaan dalam membayarkan operasi (Ni Wayan & Luh Gede, 2014). Pendapat lain juga mengatakan bahwa tujuan struktur modal yaitu untuk menggabungkan antara berbagai sumber pendanaan yang digunai perusahaan dalam hal untuk membiayai kegiatan operasional dengan menurunkan biaya modal serta dapat meningkatkan harga saham (Melinda & Firda, 2020).

Menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal (Ahmad Rodoni & Herni Ali, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya.

2.1.1.3 Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Adapun manfaat struktur modal menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri
2. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
3. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
4. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
5. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
6. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal menurut (Musthafa, 2017) adalah *Growth rate* (Pertumbuhan penjualan masa depan), *Sales stability* (stabilitas penjualan), *Asset structur* (struktur aktiva), *Management attitude* (sifat manajemen), *Market conditions* (keadaan pasar modal), *Taxes* (pajak).

Saudara (Kamaludin & Indriani, 2018) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu : Risiko bisnis, Posisi pajak perusahaan, Fleksibilitas, Konservatif atau agresif.

Adapun mengatakan (Brigham & Houston,2011) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dapat dijelaskan sebagai Stabilitas Penjualan, Struktur Aset, Leverage Operasi, Tingkat Pertumbuhan, Profabilitas, Pajak, Kendali, Sikap Manajemen, Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat, Kondisi Pasar, Kondisi Internal Perusahaan, dan Fleksibilitas Keuangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman (Weston et al., 1996).

2.1.1.5 Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut (Hani, 2014) Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggipula jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. (Sujarweni, 2017) mengatakan bahwa total *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

(Hani, 2015) menyatakan bahwa struktur modal dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, instutional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan risiko bisnis. Total *equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki

perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio menggambarkan pengukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya. Menurut (Kasmir, 2010) rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena terjadinya beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

2.1.2 Current Ratio

2.1.2.1 Pengertian Current Ratio

Current ratio merupakan suatu ratio keuangan yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo pada perusahaan lain atau pihak lain (Hani, 2014). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek, semakin tinggi nilai current ratio maka semakin likuid perusahaan tersebut (Sulindawati et al., 2018). Tingkat current ratio yang baik bagi perusahaan adalah 200% atau 2 : 1, pada umumnya pada tingkatan tersebut maka current ratio pada perusahaan dianggap baik dan

memuaskan hal itu disebabkan current ratio mampu membayar hutang jangka pendeknya (Hery, 2017).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Hani 2015). Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para *supplier*, akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Menurut (Hery, 2018) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Assets* (Rasio Lancar) adalah alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan *Current Ratio*

Tujuan current ratio pada perusahaan adalah untuk menunjukkan jumlah kewajiban lancar atau hutang jangka pendek perusahaan yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Hartono, 2018). Current ratio bertujuan untuk dapat melakukan

analisis terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan (Loen, 2016).

Tujuan current ratio pada perusahaan adalah untuk melihat dan mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2017). Adapun tujuan lainnya dari current ratio adalah untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2009).

Berdasarkan pengertian tersebut maka tujuan dari adanya current ratio pada suatu perusahaan adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan tersebut dengan menggunakan aktiva lancar.

2.1.2.3 Manfaat *Current Ratio*

Adapun manfaat yang dimiliki rasio likuiditas secara keseluruhan menurut (Hery, 2018) adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).

4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Current ratio pada suatu perusahaan berguna untuk dapat memberikan manfaat kepada pemilik perusahaan dan para pemegang saham untuk mampu melihat kinerja dari manajemen perusahaan dalam mengelolah dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menjalani segala aktivitas perusahaan tersebut sekaligus untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Supriyanto et al., 2018).

Current ratio dapat memberikan manfaat yaitu untuk mengetahui posisi modal kerja pada suatu perusahaan serta untuk mengetahui kemampuan assets lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut (Raharjo, 2006). Current ratio bermanfaat untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total assets lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Hery, 2015).

Dengan demikian manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan maupun pihak kreditor dalam menilai perusahaan membayar utang jangka pendek/kewajiban lancarnya.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang *Mempengaruhi Current Ratio*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kasa, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Hani, 2015).

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa faktor pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup). Adapun (Hery, 2018) menyatakan bahwa penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagangan, menjual beberapa sekuritas jangka pendek.

Pendapat (Farida, 2014) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi nilai current ratio adalah sebagai berikut :

1. Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari satu bulan.
2. Rasio maturity mismatch dalam periode satu bulan
3. Loan To Debt Ratio dan Loan to Founding Ratio
4. Proyeksi cashflow tiga bulan mendatang
5. Ketergantungan pada dana antarbank dan deposito inti
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas
7. Kemampuan untuk memperoleh akses ke pasar uang, pasar modal atau sumber sumber pendanaan lainnya
8. Stabilitas dana pihak ketiga

Berdasarkan dengan hal tersebut maka penting untuk dapat mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi nilai current ratio pada suatu perusahaan sehingga nilai current ratio pada perusahaan tersebut semakin baik dan akan membuat perusahaan tersebut mampu membayar dan melunasi hutang dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

2.1.2.5 Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Current ratio di dalam perusahaan dapat di ukur menggunakan perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar pada perusahaan tersebut (Weston & Copeland, 1999).

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut (Prastowo & Julianty, 2008) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiv Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar pada suatu perusahaan (Rambe et al., 2017).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiv Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Berdasarkan rumus di atas, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara total aktiva

lancar dan utang lancar. Dimana semakin besar nilai *Current Ratio* maka menentukan seberapa baik perusahaan dalam membayar hutangnya.

2.1.3 *Return On Asset*

2.1.3.1 *Pengertian Return On Asset*

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Kamal, 2016)

Menurut (Jufrizen et al., 2019) *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan. Menurut (Fahmi, 2015) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari Return On Asset dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat sejauh mana investasi yang

ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Diaz & Jufrizen, 2014) *Return On Assets* merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return on Assets* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena *Return on Assets* memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, *Return on Assets* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut (Arseto & Jufrizen, 2018) *Return On Asset* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

2.1.3.2 Tujuan *Return On Assets* (ROA)

Return on Asset (ROA) memiliki tujuan yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan penggunaan rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2018) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.3.3 Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2012) adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Munawir (2007), manfaat ROA yaitu :

- a. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.

- c. Analisa Return On Assets (ROA)-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- d. Analisa Return On Assets (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- e. Return On Assets (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat Return On Assets digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan / laba untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset dapat mempengaruhi beberapa faktor dalam kemampuan manajerial yang ada di sebuah perusahaan. Menurut (Munawir, 2010) *Return On Asset* dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

1. *Turnover* dari *Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yang telah diuraikan dalam 2 point.
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* (Sahilda 2018).

Menurut (Rambe et al., 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan persentase laba (*profit margin*)
 - a. Pertambahan penjualan lebih dibandingkan total biaya
 - b. Berkurangnya total biaya lebih besar dibandingkan berkurangnya penjualan.
- 2) Meningkatkan kecepatan peredaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)
 - a. Bertambahnya penjualan lebih besar dari pada bertambahnya total aktiva.
 - b. Berkurangnya total aktiva lebih besar dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya Return On Assets (ROA), yaitu sebagai berikut:

- a. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- b. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan

bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.3.5 Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Prastowo & Julianty, 2008).

Menurut (Asnawi et al., 2015) *Return On Assets* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2015) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Subramanyam & John, 2014).

Hasil ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu menghasilkan laba bagi

perusahaan. Sebaliknya, jika nilai ROA negatif berarti menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Prasetyorini, 2013) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Sawir, 2003) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan total aktiva atau penjualan.

(Sjahrial, 2007) menyatakan bahwa perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Pendapat lain juga mengatakan perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono & Agus, 2010).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

2.1.4.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan. Menurut (Sawir, 2003) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan Perusahaan besar biasanya dapat memiliki pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran yang telah menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Pengaruh skala dalam biaya dan return Pengaruh skala dalam biaya dan return kemungkinan membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

2.1.4.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli & Michell, 2006). (Sudarsi & Sri, 2002) menjelaskan untuk menentukan

ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Aktiva)$$

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan (Prasetyantoko, 2008) mengemukakan bahwa: “Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.” Sedangkan menurut (Hartono, 2013) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Nilai likuiditas suatu perusahaan yang terlalu tinggi belum tentu berdampak jika ditinjau dari segi profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan. Aktiva lancar yang nilainya lebih kecil daripada utang lancar menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan kegiatan usahanya. Hal ini terjadi karena terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba.

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Selanjutnya Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang

segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Hery, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utang sehingga menimbulkan likuid.

Dari hasil penelitian (Primantara & Dewi, 2016), (Watung et al., 2016), dan (Adiyana & Ardiaya, 2014) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dengan struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang sehat. Hal tersebut mementu perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka panjang yang berasal dari pihak luar perusahaan.



Gambar 2.1 Hubungan *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*

2.2.2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Watung et al., 2016), (Wulandari, 2014) dan (Putri, 2012) *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham, dan bukan digunakan untuk menambah dana

internal untuk pendanaan perusahaan, hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan yang lain, dan alternatif pendanaan yang dapat dipilih untuk digunakan perusahaan adalah dengan pendanaan dari luar atau dengan modal asing dari hutang, sehingga menambah atau memperbesar nilai struktur modalnya.



Gambar 2.2 Hubungan *Return On Asset* terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*

2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*

Hasil penelitian (Lorenza et al., 2020) menunjukkan bukti bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian (Panggabean et al., 2019) hasil pengujian analisis regresi linear berganda diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

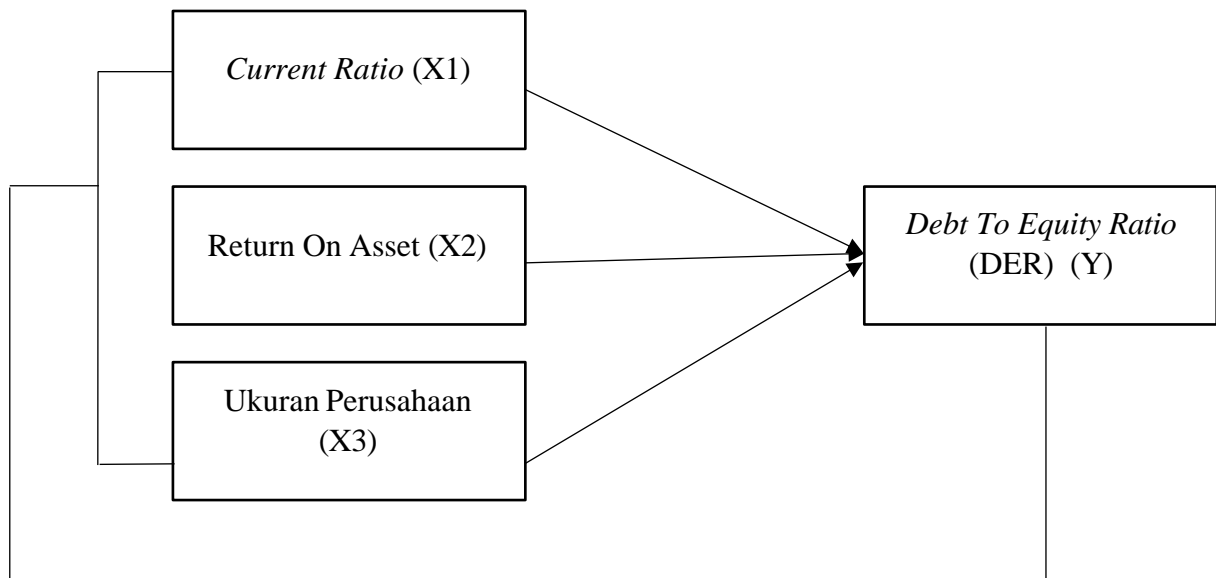


Gambar 2.3. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*

2.2.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut (Noviandini & Welas, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Struktur Modal*. Hasil penelitian (Bhawa & Dewi, 2015) menyatakan bahwa *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif signifikan terhadap *Struktur Modal*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Struktur Modal* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar 2.4 Hubungan *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*

2.3. Hipotesis

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap DER Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Ada pengaruh *Return On Assets* terhadap DER Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Ada pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap DER Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Ukuran Perusahaan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap DER Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2012), pengertian asosiatif adalah sebagai berikut: “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.”

3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Variabel *Current Ratio* adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2) Variabel *Return on Assets* adalah sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

18.	Bank Bumi Arta Tbk.	31/12/1999
19.	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
20.	Bank BTPN Tbk.	12/03/2008

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Kriteria yang dibuat dalam menentukan pemilihan sampel penelitian ini, sebagai berikut :

1. Seluruh Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Seluruh Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap, tidak pailit, dan tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan terkait memiliki nilai laba yang bernilai positif, atau perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian 2017-2021 .

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan otomotif dan komponen tahun 2017-2021 yang di pilih menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
3	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
5	PT. Bank BTPN Tbk.	BTPN

6	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
7	PT. Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
8	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
9	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA
10	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang diperoleh dari *annual report* yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi serta laporan ringkasan kinerja perusahaan selama 5 tahun.

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2016) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda . Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai vaktor vrediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Dalam melakukan analisis terhadap data yangdikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk multiple regression atau model regresi berganda yang layak dipakai atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperkirakan suatu garis atau persamaan regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan tiap observasi terhadap variabel yang ada dalam model, dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik. Analisis jalur ini perluasan dari analisis regresi berganda. Jadi uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu. Dengan penjelasan sebagai berikut.

3.6.2. Uji Normalitas

(Setyawan, 2020) mengatakan, alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.6.3. Uji Multikolinieritas

(Setyawan, 2020) mengatakan, uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $VIF \leq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- 3) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadinya multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Setyawan, 2020) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute* residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3.6.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel (Y). Analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Gunawan. R., 2018)

Bentuk regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen (*Current Ratio, Return On Assets, dan*
Ukuran Perusahaan)

3.6.6. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Maka untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

n : Jumlah sampel

r : Nilai koefisien korelasi

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

2. Uji F(Simultan)

Uji F digunakan untuk hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama) terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah opservasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} < F_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \leq t_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 5\%$

Pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F (tabel) dengan F (hitung), dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{(R)/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh : Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan ftabel

r : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian :

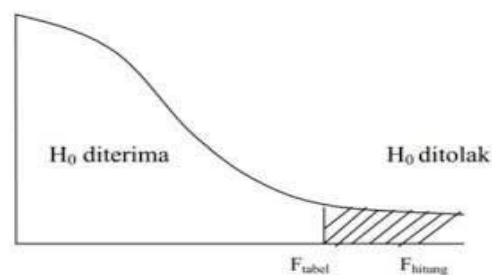
H_0 = Tidak ada pengaruh antara religiusitas, harga dan supply chain management dan terhadap keputusan pembelian.

H_0 = Ada pengaruh antara religiusitas, harga dan supply chain management dan terhadap keputusan pembelian.

2) Kriteria Pengujian :

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinasi (RSquare) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel - variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (adjust R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Juliandi, 2015, hal. 158).

$$\mathbf{KD = R^2 \ 100\%}$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi suatu kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (5 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Current Ratio, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 20 perusahaan, kemudian diambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga perusahaan menjadi objek penelitian berjumlah 10 perusahaan.

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Pada Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
3	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
5	PT. Bank BTPN Tbk.	BTPN
6	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
7	PT. Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
8	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
9	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA
10	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Ratio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang berasal dari hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada masing-masing perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Tabel 4.2
Data Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Perbankan
Tahun 2017 – 2021

<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>							
NO	KODE PERUSA	TAHUN					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	571,07	599,1	566,69	639,45	475,11	570,29
2	BBNI	578,85	608,15	550,77	661,13	662,6	612,3
3	BBCA	467,1	440,48	424,98	479,41	502,73	462,94
4	BMRI	522,17	509,27	490,71	594,06	597,26	542,69
5	BTPN	424,56	395,46	453,13	431,61	407,25	422,4
6	AMAR	76,75	282,08	220,15	280,31	79,5	187,76
7	BSIM	471,13	484,57	434,37	537,54	527,21	490,96
8	BACA	1.060,87	1.113,47	1.133,03	1.132,85	951,73	1.078,39
9	MEGA	529,92	507,73	548,61	516,22	594,09	539,31
10	BBKP	1.474,84	1.020,24	91,12	89,41	575,57	650,24
Rata - rata		617,726	596,055	491,356	536,199	537,305	555,728

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan table 4.2 dapat terlihat bahwa rata – rata per tahun nilai mengalami penurunan dan peningkatan. Dimana pada tahun 2017 nilai DER sebesar 617,726 %, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 596,055 % yang diikuti penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 491,356%. Dan di 2

tahun terakhir nilai DER kembali mengalami peningkatan dimana pada tahun 2020 sebesar 536,199%, dan tahun 2021 sebesar 537,305%.

Jika *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, hal tersebut diakibatkan karena adanya penurunan total hutang yang diikuti dengan kenaikan rata – rata total modal. Semakin kecil DER, itu akan semakin baik dampaknya bagi perusahaan yang dikarenakan kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini membandingkan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan utang lancarnya. Aktiva lancar perusahaan yaitu meliputi kas, sekuritas, persediaan, dan piutang usaha.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 4.3
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Perbankan
Tahun 2017 – 2021

<i>Current Ratio</i>							
NO	KODE PERUSA	TAHUN					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	1,18	1,17	1,2	1,18	1,21	1,18
2	BBNI	1,21	1,2	1,23	1,19	1,15	1,2
3	BBCA	1,22	1,23	1,24	1,21	1,2	1,22
4	BMRI	1,27	1,28	1,29	1,24	1,3	1,28
5	BTPN	1,31	1,33	1,27	1,29	1,31	1,3
6	AMAR	2,3	1,35	1,45	1,36	1,26	1,54
7	BSIM	1,33	1,31	1,39	1,37	1,36	1,35
8	BACA	1,09	1,09	1,09	1,09	1,11	1,09
9	MEGA	1,19	1,2	1,18	1,19	1,17	1,19
10	BBKP	1,07	1,10	1,1	1,12	1,08	1,09
Rata - rata		1,317	1,226	1,244	1,224	1,215	1,244

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahawa rata-rata pertahun nilai *Current Ratio* mengalami penurunan dan kestabilan. *Current Ratio* pada tahun 2017 sebesar 1,317 mengalami penurunan menjadi 1,226 pada tahun 2018. Di tahun 2019 dan 2020 *Current Ratio* mengalami kestabilan sebesar 1,224 yang diikuti dengan penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 1,215.

Penurunan yang terjadi pada *Current Ratio* diduga karena adanya penurunan aktiva lancar yang sebanding dengan besarnya hutang lancar. Nilai *Current Ratio* yang rendah akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan nilai *Current Ratio* yang tinggi akan semakin baik, artinya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar) perusahaan.

c. *Return On Assets*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu

periode. *Return On Assets* diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut adalah data *Return On Assets* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Tabel 4.4
Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan
Tahun 2017 – 2021

<i>Return On Assets (%)</i>							
NO	KODE PERUSA	TAHUN					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	2,58	2,51	2,43	1,23	1,83	2,12
2	BBNI	1,94	1,87	1,83	0,37	1,14	1,43
3	BBCA	3,11	3,13	3,11	2,52	2,56	2,89
4	BMRI	1,91	2,15	2,16	1,23	1,77	1,84
5	BTPN	1,49	2,16	1,65	1,1	1,62	1,6
6	AMAR	0,44	0,88	1,78	0,21	0,08	0,68
7	BSIM	1,05	0,16	0,02	0,27	0,24	0,35
8	BACA	0,53	0,29	0,08	0,30	0,16	0,33
9	MEGA	1,58	1,91	1,99	2,68	3,02	2,24
10	BBKP	0,13	0,20	0,22	-4,07	-2,8	-1,26
Rata - rata		1,476	1,526	1,527	0,584	0,962	1,222

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Return On Assets* adalah 1,222 %. *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Di tahun 2017 nilai *Return On Assets* sebesar 1,476% diikuti peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1,526%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,527% dengan penurunan di tahun 2020 sebesar 0,584%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,962%.

Semakin besar nilai *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Dengan laba yang besar perusahaan dapat

menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

d. Ukuran Perusahaan

Menurut (Hartono, 2015) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Pada (Adiyana & Ardiaya, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pada penelitian (Armelia. S, 2016) secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berikut adalah data Ukuran Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 – 2021.

Tabel 4.5
Data Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan
Tahun 2017 – 2021

Ukuran Perusahaan							
NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	1.127.447.489	1.296.898.892	1.416.758.840	1.511.824.628	1.678.097.734	1.406.201.517
2	BBNI	709.330.084	808.572.011	846.605.208	891.337.425	964.837.692	844.136.484
3	BBCA	750.319.671	824.787.944	918.989.312	1.075.570.256	1.228.344.680	959.602.373
4	BMRI	1.124.700.847	1.202.252.094	1.318.246.335	1.429.334.484	1.725.611.128	1.360.028.978
5	BTPN	95.487.850	101.919.301	181.631.385	183.165.974	191.917.794	150.826.061
6	AMAR	846.147.255.840	1.856.522.125.074	3.452.515.470	4.057.988.611	5.203.044.896	543.076.585.979
7	BSIM	30.404.078	30.748.742	36.559.556	44.612.045	52.671.981	40.199.280
8	BACA	16.349.473	18.019.614	18.959.622	20.223.558	22.325.883	19.175.630
9	MEGA	82.297.010	83.761.946	100.803.831	112.202.653	132.879.390	102.388.966
10	BBKP	106.442.999	95.643.923	100.234.248	79.938.578	82.215.674	92.901.084
Rata - rata		85.019.003.534	186.098.472.954	839.130.381	940.619.821	1.128.194.685	54.805.204.635

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa besarnya nilai Ukuran Perusahaan periode tahun 2017 – 2021 pada 10 perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana Ukuran Perusahaan dengan nilai tertinggi dicapai oleh PT. Amar Indonesia Tbk senilai 543.076.585.979 dan nilai terendah berada pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk yang senilai 19.175.630 atau merupakan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal sebuah perusahaan dan menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal, karena perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dibandingkan perusahaan kecil.

4.1.2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa model regresi yang didapatkan adalah model terbaik dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

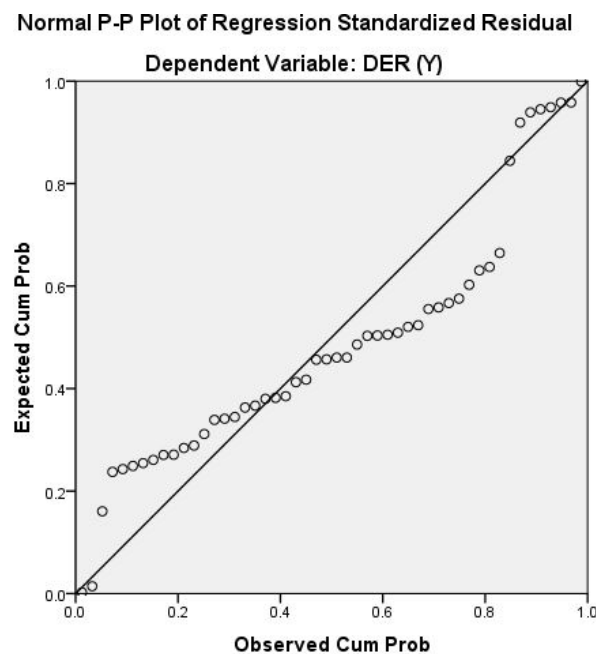
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a. Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun metode yang mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik Normal P-plot. Hasil Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Normal Probability Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal P-Plot, terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- c) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadinya multikolinieritas
- d) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	.958	1.043
	ROA (X2)	.989	1.011
	Ukuran Perusahaan (X3)	.969	1.032

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data table di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variable bebas *Current Ratio* (X1) sebesar 1,043, variable bebas *Return On Assets* (X2) sebesar 1,011, variable bebas *Ukuran Perusahaan* (X3) sebesar 1,032, dari masing – masing variable bebas tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga jika dilihat dari nilai *Tolerance* nya dimana Variabel bebas *Current Ratio* (X1) sebesar 0,985, variable bebas *Return On Assets* (X2) sebesar 0,989, variable bebas *Ukuran*

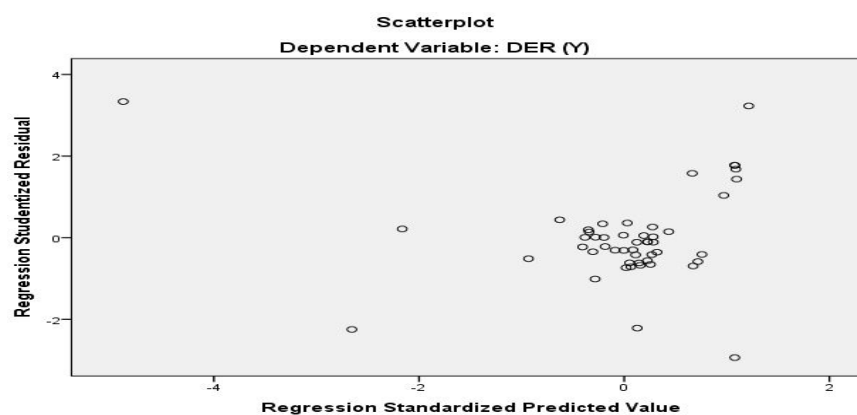
Perusahaan (X3) sebesar 0,969, masing – masing variable bebas tersebut memiliki nilai *Tolerance* yang lebih bebas dari 0,1 yang artinya bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Normal Probability Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1632.361	233.030	
CR (X1)	-803.922	187.699	-.508
ROA (X2)	1.396	.565	.289
Ukuran Perusahaan (X3)	-.083	.052	-.187

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Contant : 1632.361

Current Ratio : -803.922

Return On Assets : 1.396

Ukuran Perusahaan : -.083

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1632.361 - 803.922 X_1 + 1.396 X_2 - .083 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai Konstanta (α) sebesar 1632.361 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variable independent dianggap konstan maka Struktur Modal telah mengalami kenaikan sebesar 1632.361 atau sebesar 163236.1%.
- 2) Nilai *Current Ratio* (β_1) sebesar -803.922 dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* akan diikuti oleh penurunan Struktur Modal sebesar 803.922 atau sebesar 80392.2 % dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai Konstanta *Return On Assets* (β_2) sebesar 1.396 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variable independent dianggap konstan maka Struktur Modal telah mengalami kenaikan sebesar 1.396 atau sebesar 139.6% dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai Konstanta Ukuran Perusahaan (β_3) sebesar -.083 dengan arah yang negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan akan diikuti oleh penurunan Ukuran Perusahaan sebesar 0.083 atau sebesar 83 % dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan.
- 5)

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1632.361	233.030		7.005	.000
	CR (X1)	-803.922	187.699	-.508	-4.283	.000
	ROA (X2)	1.396	.565	.289	2.472	.017
	Ukuran Perusahaan (X3)	-.083	.052	-.187	-1.588	.119

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 3 = 47$ adalah 2,012.

Hasil pengujian (uji t) pada table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial atau mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

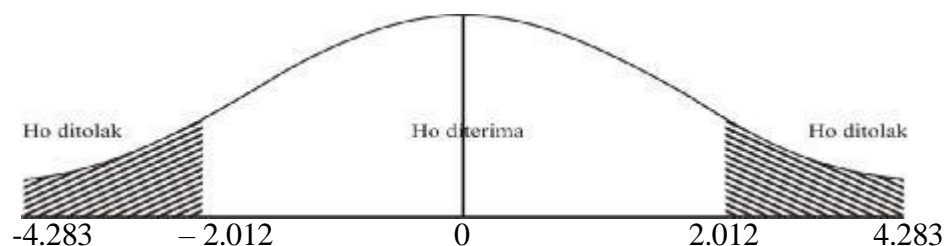
$$t_{hitung} = -4.283$$

$$t_{tabel} = 2.012$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.012$ atau $-t_{hitung} < -2.012$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -4.283 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012. Dengan demikian $-4.283 < -2.012$ dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

b) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

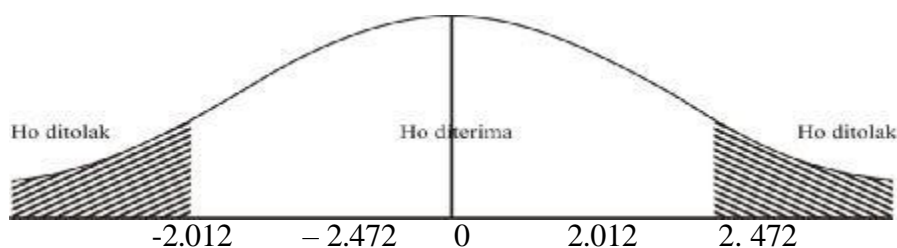
$$t_{hitung} = 2.472$$

$$t_{tabel} = 2.012$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.012$ atau $-t_{hitung} < -2.012$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 2.472 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012. Dengan demikian $2.012 < 2.472$ dan nilai signifikan sebesar 0.017 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

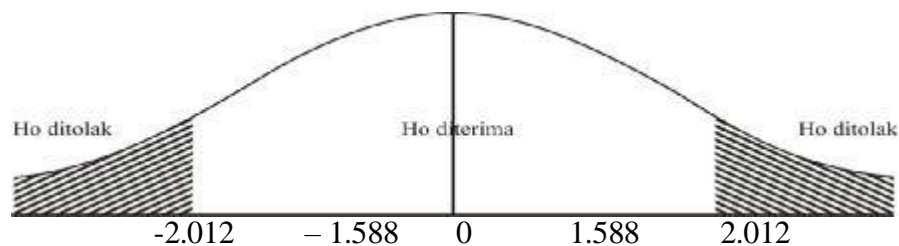
$$t_{hitung} = -1.588$$

$$t_{tabel} = 2.012$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.012$ atau $t_{hitung} < -2.012$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah -1.588 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012. Dengan demikian $2.012 < -1.588$ dan nilai signifikan sebesar 0.119 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

2) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a) Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)..

H_a = Ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan :

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Adapun hasil uji f yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Parsial)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1452849.938	3	484283.313	9.389	.000 ^b
	Residual	2372755.839	46	51581.649		
	Total	3825605.778	49			

a. Dependent Variable: DER (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), ROA (X2), CR (X1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran

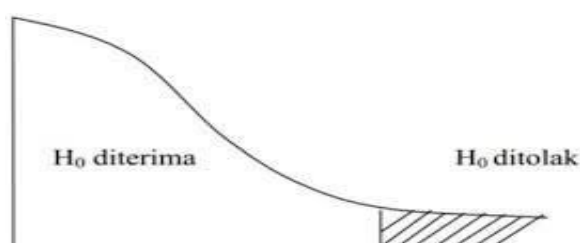
Perusahaan secara bersama – sama terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER), maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$, maka dapat diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-3-1 = 46 \text{ adalah } 2.57$$

$$F_{hitung} = 9.389$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $9.389 < 2.57$ atau $-9.389 > -2.57$
- 2) H_0 ditolak jika $9.389 < 2.57$ atau $-9.389 > -2.57$



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9.389 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.57. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.389 > 2.57$), dan signifikansi adalah sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien

yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.339	227.116	1.417

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), ROA (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai R-Square sebesar 0.332 menunjukkan bahwa korelasi atau hubunga Struktur Modal (variable dependent) dengan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan (variable independent) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.380 \times 100\%$$

$$D = 38\%$$

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -4.283 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012. Dengan demikian $-4.283 < -2.012$ dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal.

Menurut (Hery, 2018) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Watung, Saerang, & Tasik (2016), Wardana & Sudiartha (2015), Hardanti & Gunawan (2010) yang menyatakan bahawa *Current ratio* berpengaruh secara parsial negatif dan signifikan terhadap Struktur modal. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primantara & Dewi (2016), Lina & Joni (2010), dan Adiyana & Ardiana (2014) yang menyatakan bahawa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 2.472 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012. Dengan demikian $2.012 < 2.472$ dan nilai signifikan sebesar 0.017 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal.

Menurut (Arseto & Jufrizen, 2018) *Return On Asset* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah -1.588 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012. Dengan demikian $2.012 < -1.588$ dan nilai signifikan sebesar 0.119 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial

berpengaruh positif dan tidak signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

(Sjahrial, 2007) menyatakan bahwa perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Pendapat lain juga mengatakan perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono & Agus, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil Penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9.389 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.57. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.389 > 2.57$), dan signifikansi adalah sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt To*

Equity Ratio (DER) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Menurut (Noviandini & Welas, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian (Bhawa & Dewi, 2015) menyatakan bahwa *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, melalui penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Hal ini menunjukkan jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan.
2. *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan investasi akan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang sehingga memperbesar *Debt To Equity Ratio* (DER).
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).
4. *Current Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Perusahaan bisa dikatakan cukup baik karena *Current Ratio* berpengaruh signifikan. Agar hubungan menjadi positif dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) baiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan asetnya. Sehingga hutang jangka pendek bisa terpenuhi dan Struktur modal perusahaan berjalan dengan baik.
2. Sebaiknya perusahaan tidak terlalu banyak membagikan laba kepada pemegang saham sebagai deviden. Hal tersebutlah yang akan mengakibatkan pembiayaan investasi dimasa yang akan datang berkurang dan harus mencari sumber dana lain untuk membiayai perusahaan. Hutang akan semakin banyak dan ketergantungan perusahaan kepada pihak luar semakin meningkat.
3. Sebaiknya perusahaan memperlihatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap Struktur modal. (Novianti, 2018).

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Obyek penelitian menggunakan perusahaan perbankan dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 10 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan perbankan yang ada.
2. Periode penelitian ini juga relatif pendek yaitu tahun 2017-2021, dimana penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode penelitian yang relatif lebih panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu pengungkapan *Current Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan masih banyak faktor - faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, I. B. G. N. S., & Ardiaya, P. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntasni*, 9(3), 788–802.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Asnawi, Said, K., & Chandra, W. (2015). *Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan* (Cetakan Pe). PT. Rajagrafindo Persada.
- Bhawa, I. B. M. D., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 1949–1966.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(02), 127–134. <https://doi.org/10.1002/9781119199205.ch7>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Farida, I. D. A. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan*.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Hery, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* ((Revisi ed). Jakarta: PT. Grasindo.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 1(1), 7–18. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 68–81.
- Kamaludin, D., & Indriani, D. R. (2018). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”* ((Revisi ed). Bandung: CV. Mandar Maju.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Lessy, D. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 147(March), 11–40.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan ((Kelima Be)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Musthafa, M. D. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Noviandini, N., & Welas, W. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Aseet dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–13.
- Novianti, C. M. (2018). *Analisis Efek Current Ratio , Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018*.
- Panggabean, V. D. Y., Inrawan, A., Silitonga, H. P., & Sembiring, L. D. (2019). Dampak Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 92–101. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v7i2.157>
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 184–196.
- Prastowo, D., & Julianty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Primantara, Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Biana, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Strukur Modal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(5), 2696–2726.
- Putri, M. E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Total Assets Turnover, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–28.

- Sartono, & Agus. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. BPPFE Jogjakarta.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Setyawan, D. A. (2020). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data dengan SPSS (Pertama 20)*. Tahta Media.
- Siregar, Q. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 2(1), 36–48.
- Sjahrial, D. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan ((Edisi Per)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Pratik*. Jakarta : Erlangga.
- Sudarsi, & Sri. (2002). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi DPR Pada Industri Perbankan Yang Listed di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 1–13.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Suharli, & Michell. (2006). Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Maksi*, 6(1), 23–41.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Watung, A. K., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 4(2), 722–734.
- Wijaya, S. V, & Bram, H. (2008). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 7(1), 71–84.
- Wulandari, D. R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 228–261.

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n$ $-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 8	199,500	215.70 7	224,583	230,162	233.98 6	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082

67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

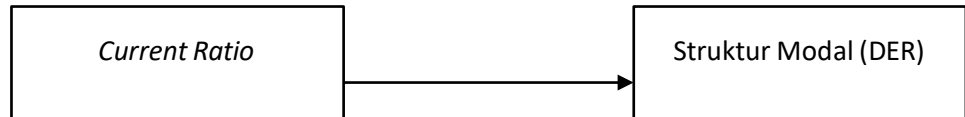
Tabel Uji t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020

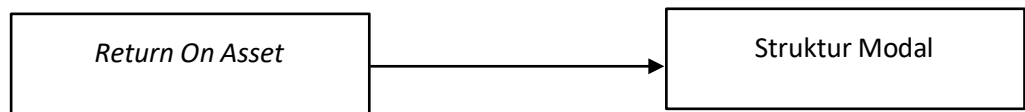
42	1,682	2,018
43	1,681	2,017
44	1,680	2,015
45	1,679	2,014
46	1,679	2,013
47	1,678	2,012
48	1,677	2,011
49	1,677	2,010
df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
51	1,675	2,008
52	1,675	2,007
53	1,674	2,006
54	1,674	2,005
55	1,673	2,004
56	1,673	2,003
57	1,672	2,002
58	1,672	2,002
59	1,671	2,001
60	1,671	2,000
61	1,670	2,000
62	1,670	1,999
63	1,669	1,998
64	1,669	1,998
65	1,669	1,997
66	1,668	1,997
67	1,668	1,996
68	1,668	1,995
69	1,667	1,995
70	1,667	1,994
71	1,667	1,994
72	1,666	1,993
73	1,666	1,993
74	1,666	1,993
75	1,665	1,992
76	1,665	1,992
77	1,665	1,991
78	1,665	1,991
79	1,664	1,990
80	1,664	1,990
81	1,664	1,990
82	1,664	1,989
83	1,663	1,989
84	1,663	1,989

85	1,663	1,988
86	1,663	1,988
87	1,663	1,988
88	1,662	1,987
89	1,662	1,987
90	1,662	1,987
91	1,662	1,986
92	1,662	1,986
93	1,661	1,986
94	1,661	1,986
95	1,661	1,985
96	1,661	1,985
97	1,661	1,985
98	1,661	1,984
99	1,660	1,984

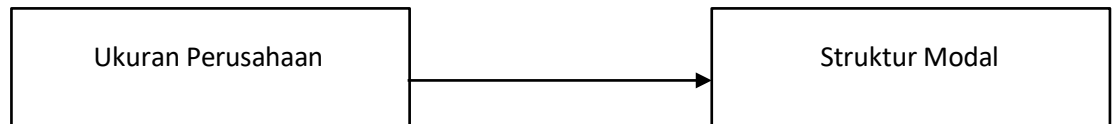
LAMPIRAN
DAFTAR GAMBAR



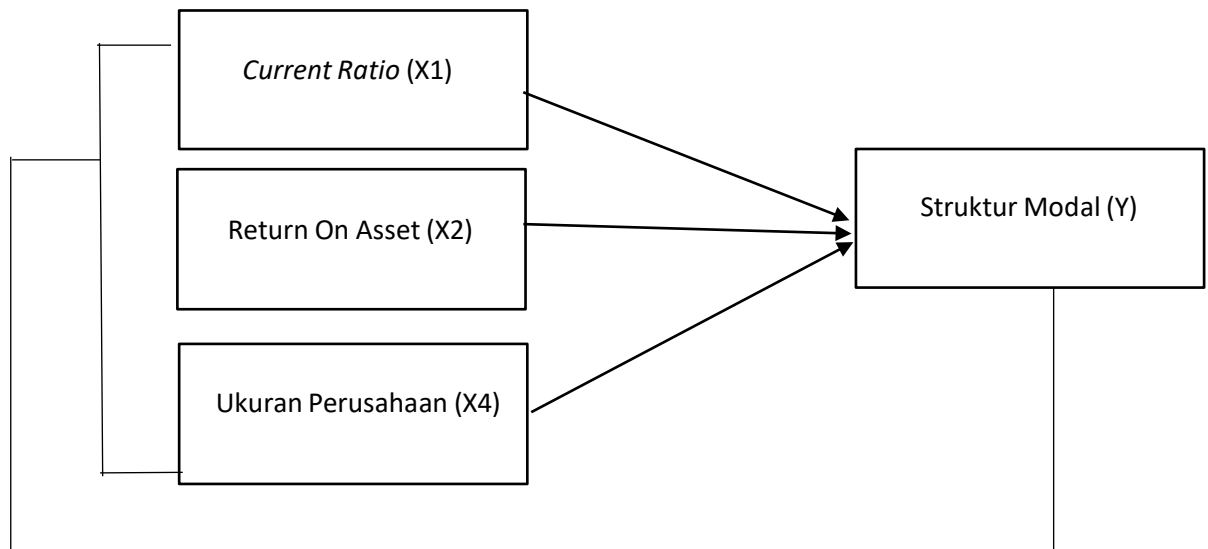
Gambar 2.1 Hubungan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal



Gambar 2.2 Hubungan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal



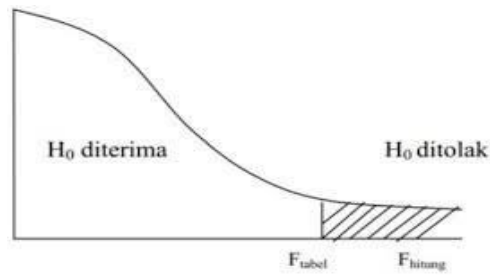
Gambar 2.3. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal



Gambar 2.4 Hubungan *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal



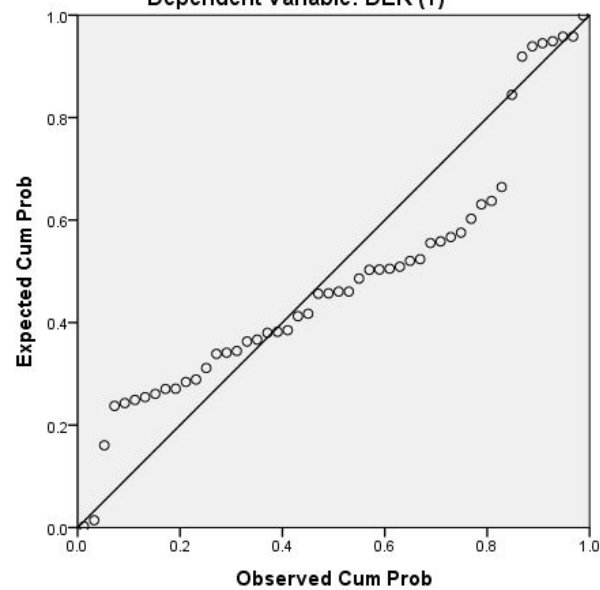
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

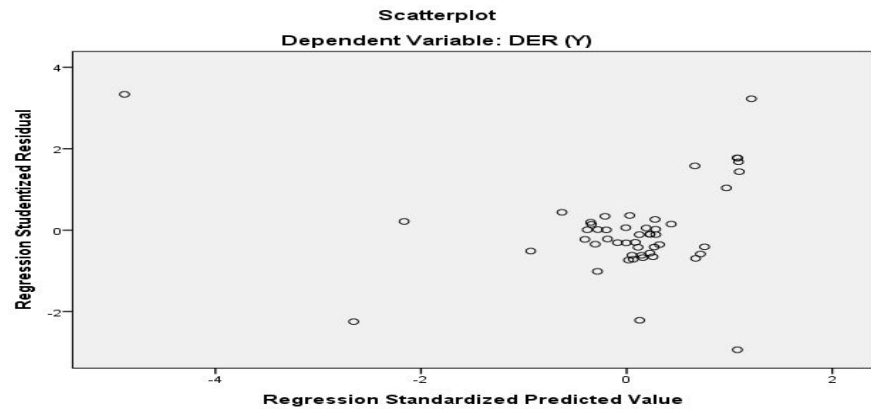
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DER (Y)



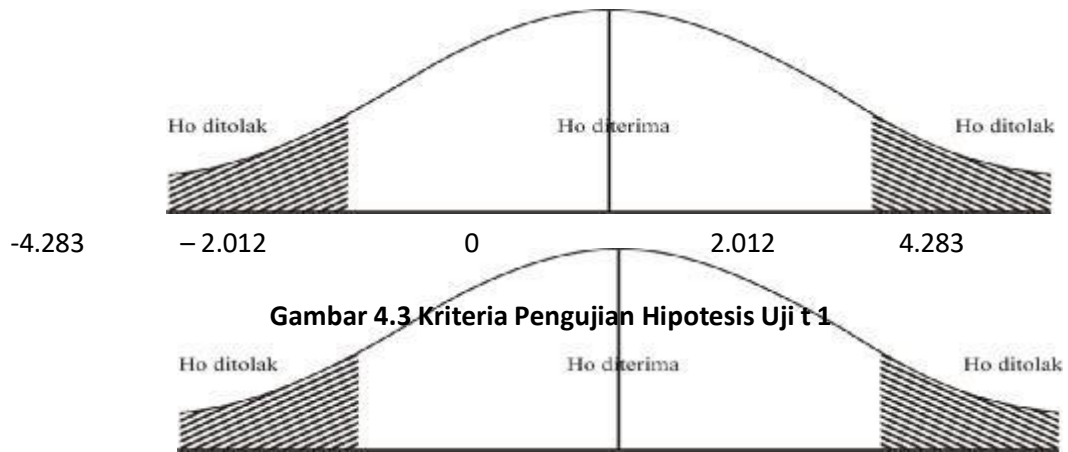
Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS



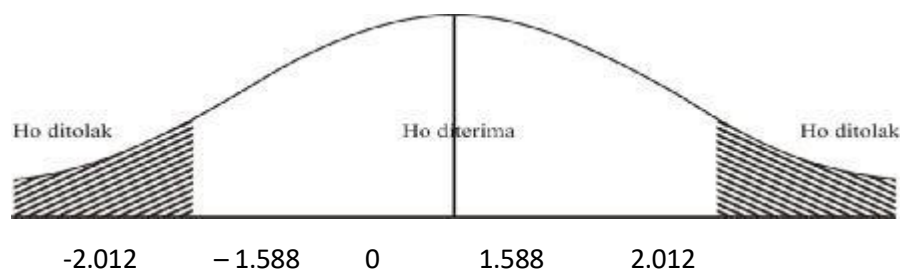
Gambar 4.2 Normal Probability Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

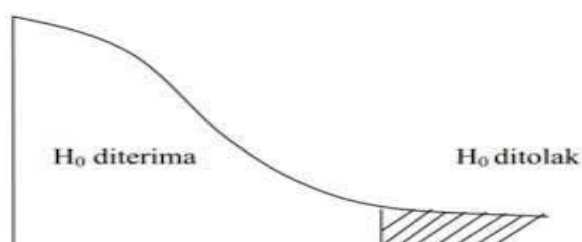


-2.472 -2.012 0 2.472 2.012

Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Current Ratio (CR)*

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	1,18
BNI	1,20
BCA	1,22
Mandiri	1,28
BTPN	1,30
Bank Amar Indonesia	1,54
Bank Sinarmas	1,35
Bank Capital Indonesia	1,09
Bank Mega	1,19
Bank Bukopin	1,09

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 1.2 *Return On Asset (ROA)*

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	2,12
BNI	1,43

BCA	2,89
Mandiri	1,84
BTPN	1,60
Bank Amar Indonesia	0,68
Bank Sinarmas	0,35
Bank Capital Indonesia	0,33
Bank Mega	2,24
Bank Bukopin	-1,26

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 1.3 *Return On Equity (ROE)*

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	0,14
BNI	0,10
BCA	0,16
Mandiri	0,13
BTPN	0,09
Bank Amar Indonesia	0,02
Bank Sinarmas	0,02
Bank Capital Indonesia	0,04
Bank Mega	0,15
Bank Bukopin	-0,07

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	1.406.201.517
BNI	844.136.484
BCA	959.602.373
Mandiri	1.306.028.978
BTPN	150.826.061
Bank Amar Indonesia	543.076.585.979
Bank Sinarmas	40.199.280
Bank Capital Indonesia	19.175.630
Bank Mega	102.388.966
Bank Bukopin	92.901.084

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 1.5 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Nama Perusahaan	Rata – Rata Tahunan
BRI	570,29
BNI	612,3
BCA	462,94
Mandiri	542,69
BTPN	422,40
Bank Amar Indonesia	187,76

Bank Sinarmas	490,96
Bank Capital Indonesia	1.078,39
Bank Mega	539,31
Bank Bukopin	650,24

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agust				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kunjungan Perusahaan																																				
2	Pembuatan Proposal																																				
3	Bimbingan proposal																																				
4	Seminar Proposal																																				
5	Penelitian																																				
6	Pengolahan Data																																				
7	Bimbingan Skripsi																																				
8	Sidang Akhir																																				

Sumber Data : Diolah Peneliti (2022)

Tabel 3.2 Populasi

NO.	PERUSAHAAN	TGL DI BEI
1.	Bank Amar Indonesia Tbk.	09/01/2000
2.	Bank Artos Indonesia Tbk.	12/01/2016
3.	Bank Capital Indonesia Tbk.	08/10/2007
4.	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
5.	Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015
6.	Bank Bukopin Tbk.	10/07/2006
7.	Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
8.	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.	25/11/1996
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.	10/11/2003
10.	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.	17/12/2009

11.	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13/01/2015
12.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
13.	Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016
14.	Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2016
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12/07/2012
16.	Bank Mapion Indonesia Tbk.	11/07/2013
17.	Bank Mandiri (Persero)Tbk.	14/07/2003
18.	Bank Bumi Arta Tbk.	31/12/1999
19.	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
20.	Bank BTPN Tbk.	12/03/2008

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.3 Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
2.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
5.	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Pada Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
3	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
5	PT. Bank BTPN Tbk.	BTPN
6	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
7	PT. Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
8	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
9	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA
10	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 4.2
Data Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Perbankan
Tahun 2017 – 2021

Debt To Equity Ratio (%)							
NO	KODE PERUSAHA	TAHUN					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	571,07	599,1	566,69	639,45	475,11	570,29
2	BBNI	578,85	608,15	550,77	661,13	662,6	612,3
3	BBCA	467,1	440,48	424,98	479,41	502,73	462,94
4	BMRI	522,17	509,27	490,71	594,06	597,26	542,69
5	BTPN	424,56	395,46	453,13	431,61	407,25	422,4
6	AMAR	76,75	282,08	220,15	280,31	79,5	187,76
7	BSIM	471,13	484,57	434,37	537,54	527,21	490,96
8	BACA	1.060,87	1.113,47	1.133,03	1.132,85	951,73	1.078,39
9	MEGA	529,92	507,73	548,61	516,22	594,09	539,31
10	BBKP	1.474,84	1.020,24	91,12	89,41	575,57	650,24
Rata - rata		617,726	596,055	491,356	536,199	537,305	555,728

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 4.3
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Perbankan
Tahun 2017 – 2021

Current Ratio							
NO	KODE PERUSAHA	TAHUN					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	1,18	1,17	1,2	1,18	1,21	1,18
2	BBNI	1,21	1,2	1,23	1,19	1,15	1,2
3	BBCA	1,22	1,23	1,24	1,21	1,2	1,22
4	BMRI	1,27	1,28	1,29	1,24	1,3	1,28
5	BTPN	1,31	1,33	1,27	1,29	1,31	1,3
6	AMAR	2,3	1,35	1,45	1,36	1,26	1,54
7	BSIM	1,33	1,31	1,39	1,37	1,36	1,35
8	BACA	1,09	1,09	1,09	1,09	1,11	1,09
9	MEGA	1,19	1,2	1,18	1,19	1,17	1,19
10	BBKP	1,07	1,10	1,1	1,12	1,08	1,09
Rata - rata		1,317	1,226	1,244	1,224	1,215	1,244

Tabel 4.4
Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017 – 2021

Return On Assets (%)							
NO	KODE PERUSAHA	TAHUN					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	2,58	2,51	2,43	1,23	1,83	2,12
2	BBNI	1,94	1,87	1,83	0,37	1,14	1,43
3	BBCA	3,11	3,13	3,11	2,52	2,56	2,89
4	BMRI	1,91	2,15	2,16	1,23	1,77	1,84
5	BTPN	1,49	2,16	1,65	1,1	1,62	1,6
6	AMAR	0,44	0,88	1,78	0,21	0,08	0,68
7	BSIM	1,05	0,16	0,02	0,27	0,24	0,35
8	BACA	0,53	0,29	0,08	0,30	0,16	0,33
9	MEGA	1,58	1,91	1,99	2,68	3,02	2,24
10	BBKP	0,13	0,20	0,22	-4,07	-2,8	-1,26
Rata - rata		1,476	1,526	1,527	0,584	0,962	1,222

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Tabel 4.5
Data Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017 – 2021

Ukuran Perusahaan							
NO	KODE PERUSAHA	TAHUN					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	1.127.447.489	1.296.898.892	1.416.758.840	1.511.824.628	1.678.097.734	1.406.201.517
2	BBNI	709.330.084	808.572.011	846.605.208	891.337.425	964.837.692	844.136.484
3	BBCA	750.319.671	824.787.944	918.989.312	1.075.570.256	1.228.344.680	959.602.373
4	BMRI	1.124.700.847	1.202.252.094	1.318.246.335	1.429.334.484	1.725.611.128	1.360.028.978
5	BTPN	95.487.850	101.919.301	181.631.385	183.165.974	191.917.794	150.826.061
6	AMAR	846.147.255.840	1.856.522.125.074	3.452.515.470	4.057.988.611	5.203.044.896	543.076.585.979
7	BSIM	30.404.078	30.748.742	36.559.556	44.612.045	52.671.981	40.199.280
8	BACA	16.349.473	18.019.614	18.959.622	20.223.558	22.325.883	19.175.630
9	MEGA	82.297.010	83.761.946	100.803.831	112.202.653	132.879.390	102.388.966
10	BBKP	106.442.999	95.643.923	100.234.248	79.938.578	82.215.674	92.901.084
Rata - rata		85.019.003.534	186.098.472.954	839.130.381	940.619.821	1.128.194.685	54.805.204.635

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR (X1)	.958	1.043
ROA (X2)	.989	1.011
Ukuran Perusahaan (X3)	.969	1.032

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1632.361	233.030	
	CR (X1)	-803.922	187.699	-.508
	ROA (X2)	1.396	.565	.289
	Ukuran Perusahaan (X3)	-.083	.052	-.187

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1632.361	233.030		7.005	.000
	CR (X1)	-803.922	187.699	-.508	-4.283	.000
	ROA (X2)	1.396	.565	.289	2.472	.017
	Ukuran Perusahaan (X3)	-.083	.052	-.187	-1.588	.119

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Parsial)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1452849.938	3	484283.313	9.389	.000 ^b
	Residual	2372755.839	46	51581.649		
	Total	3825605.778	49			

a. Dependent Variable: DER (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), ROA (X2), CR (X1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.339	227.116	1.417

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), ROA (X2), CR (X1)

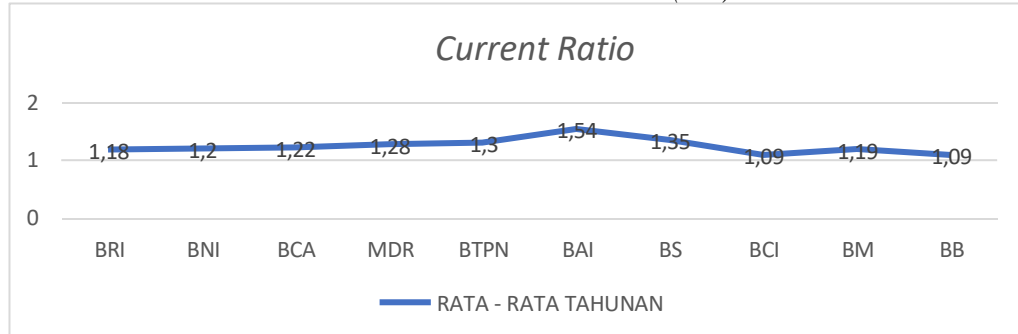
b. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

LAMPIRAN

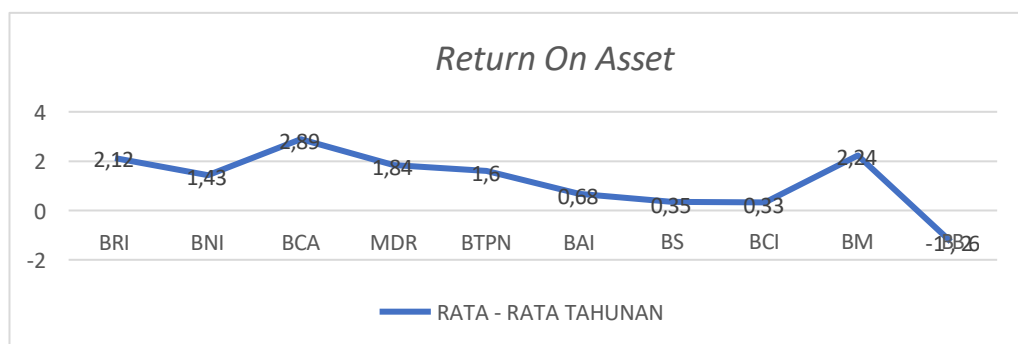
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 *Current Ratio (CR)*



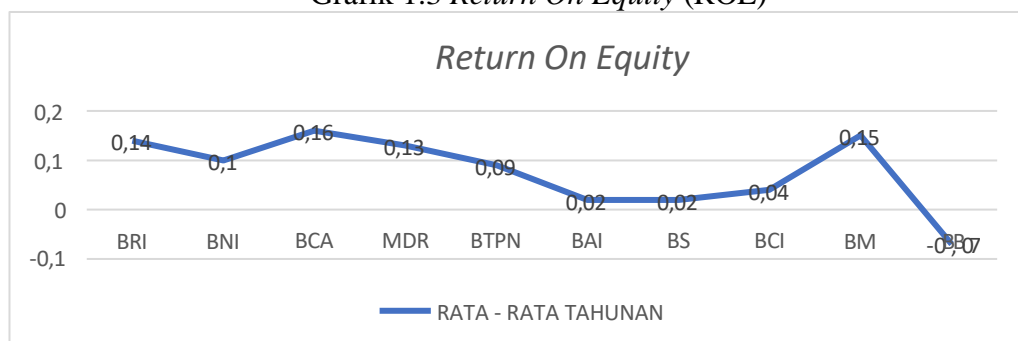
Sumber : Data Penulis

Grafik 1.2 *Return On Asset (ROA)*



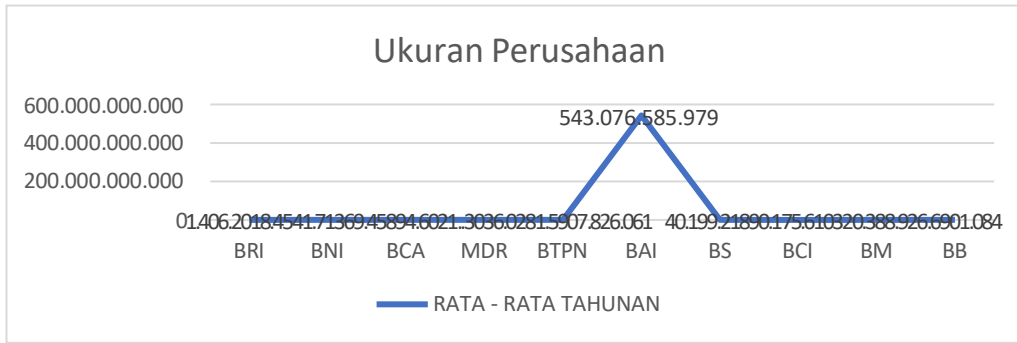
Sumber : Data Penulis

Grafik 1.3 *Return On Equity (ROE)*



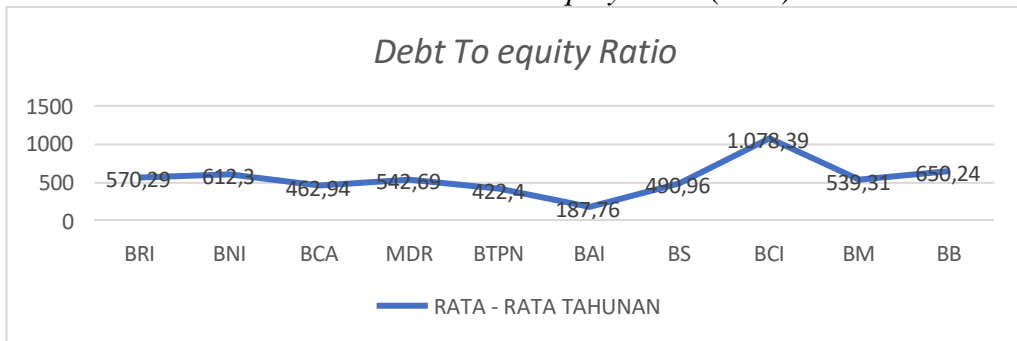
Sumber : Data Penulis

Grafik 1.4 Ukuran Perusahaan



Sumber : Data Penulis

Grafik 1.5 Debt To Equity Ratio (DER)



Sumber : Data Penulis